

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

IV. Sejarah Ringkas Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Pekanbaru

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru mempunyai wilayah kerja di Provinsi Riau, yang terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas lebih kurang 8.915.015,09 Ha (89.150 Km²), Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka terletak antara 01° 05' 00" Lintang Selatan - 02° 25' 00" Lintang Utara atau antara 100° 00' 00" - 105° 05' 00" Bujur Timur. Disamping itu sesuai Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 terdapat wilayah lautan sejauh 12 mil dari garis pantai.



Gambar IV.1. Peta Provinsi Riau

Di daratan terdapat 15 (lima belas) sungai, diantaranya ada 4 (empat) sungai besar yang mempunyai arti penting sebagai sarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 Km) dengan kedalaman 8 -12 m, Sungai Rokan (400 Km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman 6-8 m. Keempat sungai yang membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut (www.riau.go.id).

Adapun batas-batas wilayah Provinsi Riau bila dilihat posisinya dengan negara tetangga dan provinsi lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- b. Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
- c. Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
- d. Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara

IV.1. Jumlah Kabupaten /Kota

Provinsi Riau terdiri dari 12 (dua belas) Kabupaten/Kota, yang terdiri dari 2 (dua) kota dan 10 (sepuluh) kabupaten. Nama-nama Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau tersebut adalah:

1. Kota Pekanbaru
2. Kota Dumai
3. Kabupaten Kuantan Singingi
4. Kabupaten Indragiri Hulu
5. Kabupaten Indragiri Hilir
6. Kabupaten Rokan Hulu
7. Kabupaten Bengkalis
8. Kabupaten Kampar
9. Kabupaten Pelalawan
10. Kabupaten Rokan Hilir
11. Kabupaten Siak
12. Kabupaten Kepulauan Meranti



Pola Transportasi Balai Besar POM di Wilayah Kerja

- a. Melalui darat : 85 %
- b. Melalui sungai : 15 %

Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

- 1. Rata-rata : 4 jam
- 2. Paling lama : 12 jam
- 3. Paling singkat : 2 jam

Waktu yang diperlukan di Satu Wilayah Kerja

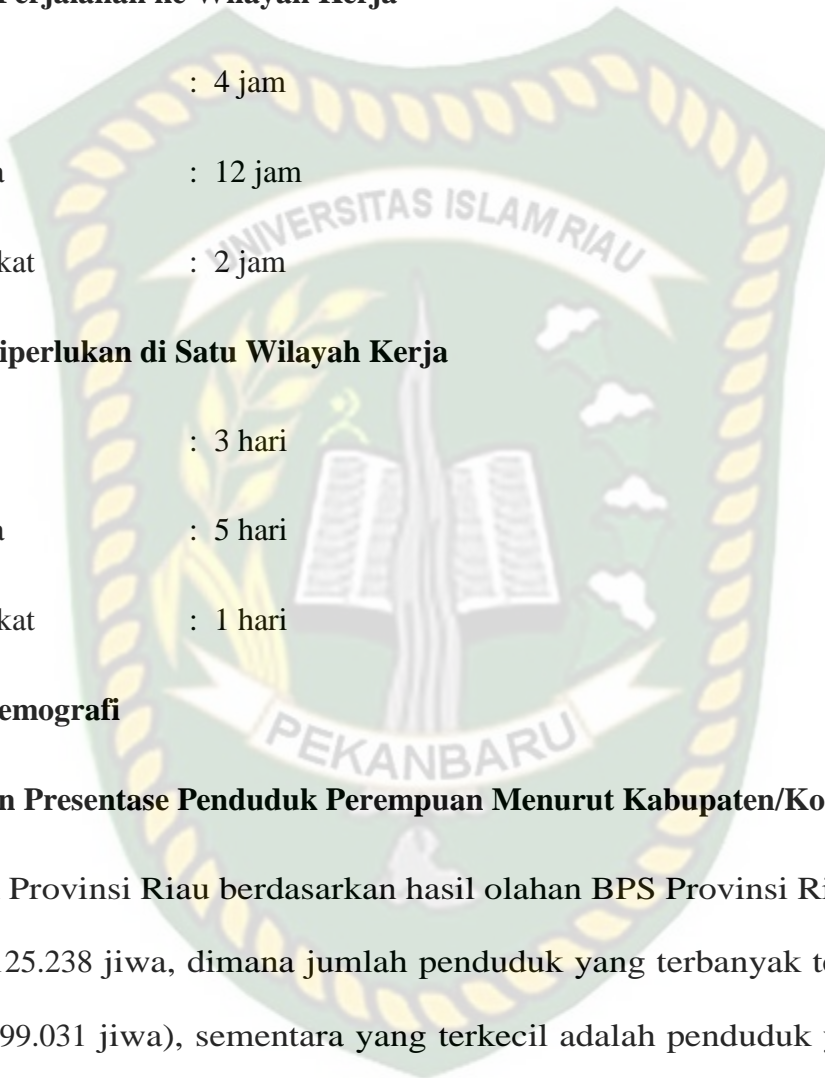
- 1.1.Rata-rata : 3 hari
- 1.2.Paling lama : 5 hari
- 1.3.Paling singkat : 1 hari

a. Data Demografi

1. Jumlah dan Presentase Penduduk Perempuan Menurut Kabupaten/Kota

Penduduk Provinsi Riau berdasarkan hasil olahan BPS Provinsi Riau Tahun 2013 berjumlah 6.125.238 jiwa, dimana jumlah penduduk yang terbanyak terdapat di Kota Pekanbaru (999.031 jiwa), sementara yang terkecil adalah penduduk yang mendiami Kabupaten Kepulauan Meranti (183.912 jiwa).

Dari 6.125.283 jumlah penduduk Riau, 3.162.525 jiwa (51,63%) berjenis kelamin laki-laki dan 2.962.758 jiwa berjenis kelamin perempuan (48,37%). Kabupaten/Kota yang paling banyak jumlahnya adalah Kota Pekanbaru yaitu; 490.070 jiwa (16,54%) dan yang terkecil jumlah wanitanya adalah Kabupaten



Kepulauan Meranti yaitu; 89,228 jiwa (3,01%).

Dari jumlah 2.962.758 jiwa penduduk perempuan Riau terbanyak adalah yang berusia 0-4 tahun yaitu: 344.502 jiwa (11,63%) yang kemudian diikuti oleh penduduk perempuan yang berusia 5 - 9 tahun 309.355 jiwa (10,44%) dan berusia 10-14 tahun 289.862 jiwa (9,78%), sementara yang terendah adalah yang berusia 70-74 tahun 23.734 jiwa (0,80%). Rincian jumlah dan persentase penduduk perempuan menurut Kab./Kota per kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

2. Rata-rata laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Menurut Kabupaten/Kota

Terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya dimana dari Tahun 2012 ke 2013 terjadi peningkatan 154.159 jiwa (2,55%), sedangkan dari tahun 2013 ke 2014 terjadi peningkatan 155.174 jiwa (2,48%). Rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun menurut Kab./Kota dapat dilihat lebih terperinci pada Tabel 2.

3. Angka Melek Huruf Penduduk di Atas Usia 15 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota

Persentase penduduk Provinsi Riau berjenis kelamin laki-laki yang berumur 15 Tahun ke atas yang melek huruf adalah 99,28% sementara yang buta huruf adalah 0,72 % dengan persentase yang tertinggi melek huruf adalah di Kota Dumai 99,92% dan yang terendah adalah Kab. Pelalawan 98,47%. Sedangkan persentase untuk penduduk berjenis kelamin perempuan yang berumur 15 Tahun ke atas yang melek huruf adalah 98,18% sementara yang buta huruf adalah 1,82% dengan persentase yang tertinggi melek huruf adalah di Kota Dumai 99,77% dan yang terendah adalah Kab. Pelalawan 95,36%. Rincian penduduk berumur 15 Tahun ke atas menurut

Kab./Kota yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis (melek huruf) dapat dilihat pada Tabel 3.

4. Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan Migas per Kabupaten/Kota

Sebagai penghasil migas terbesar, perkembangan ekonomi dengan memasukan unsur migas pada PDRB Riau menjadi sangat perlu untuk dipaparkan melalui pendekatan produksi, diperoleh informasi tentang pertumbuhan ekonomi, kontribusi ekonomi dan PDRB Perkapita didalam PDRB Kabupaten/Kota se provinsi Riau.

Pada tabel 4 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau dengan Migas senantiasa berfluktuatif tergantung dari tingkat kestabilan harga dan permintaan pasar dunia serta tingkat produksi yang didapatkan.

Melemahnya pertumbuhan ekonomi akibat ketidakstabilan migas pada tahun 2013 sebesar 2,61% secara umum mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota yang memiliki kaitan dengan sumber daya migas yang besar. Kabupaten Bengkalis tingkat pertumbuhannya menjadi -6,21%, Kabupaten Siak sebesar -3,11% Kabupaten Kampar tumbuh sebesar 4,65% dan Kabupaten Rokan Hilir tumbuh hanya sebesar 1,41%. Besaran Kontribusi migas yang sangat dominan dalam perekonomian dari suatu Kabupaten/Kota maka apabila terjadi sesuatu ketidakstabilan yang berkenaan dengan kondisi migas maka akan berdampak langsung pada tingkat pertumbuhan ekonomi dengan migas diwilayah tersebut.

b. Jumlah sasaran pengawasan menurut Kabupaten/kota

Tabel. IV.1 : Jumlah sasaran pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Pekanbaru sebanyak 860 (belum termasuk pangan dan BB) sarana, dengan rincian pada sebagai berikut:

NO.	JENIS SARANA	KABUPATEN / KOTA											JUMLAH		
		BENGKALIS	DUMAI	INDRAGIRI HILIR	INDRAGIRI HULU	KAMPAR	KUANSING	MERANTI	PEKANBARU	PELALAWAN	ROKAN HILIR	ROKAN HULU		SIAK	
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PBF	0	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0	0	0	12
3	APOTIK	15	10	8	11	13	7	3	95	12	8	10	8	200	
4	TOKO OBAT BERIZIN	8	10	10	8	17	5	1	23	8	5	8	7	110	
5	RUMAH SAKIT	0	1	1	0	2	1	1	1	2	1	1	0	11	
6	GUDANG FARMASI	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	
7	PUSKESMAS	4	4	6	3	2	2	1	33	1	2	2	3	63	
8	RB	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
9	INDUSTRI PANGAN (MD)	1	1	2	1	3	0	1	8	1	1	1	1	21	
10	INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN (IRTP)	2	5	1	0	4	0	4	21	0	1	0	0	38	
11	DISTRIBUTOR PANGAN	1	3	3	0	0	0	0	35	0	0	1	0	43	
12	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL (IOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL (IKOT)	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
14	DISTRIBUTOR OT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	
16	DISTRIBUTOR KOSMETIK	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	6	
17	INDUSTRI PKRT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	JUMLAH	32	34	31	24	43	15	11	235	24	18	24	19	510	

Sumber : BBPOM Pekanbaru, 2017

Tabel. IV.2 : Jumlah sekolah serta jumlah murid SD menurut kabupaten/kota :

NO	KAB/KOTA	JUMLAH SEKOLAH	JUMLAH MURID SEKOLAH DASAR
1	2	3	4
1	Kuantan Singingi	241	35.558
2	Indragiri Hulu	295	52.859
3	Indragiri Hilir	519	72.680
4	Pelalawan	218	44.244
5	Siak	215	56.734
6	Kampar	477	87.794
7	Rokan Hulu	356	66.376
8	Bengkalis	336	72.989
9	Rokan Hilir	357	74.291
10	Pekanbaru	289	105.500
11	Dumai	100	34.475
12	Kep. Meranti	173	20.879
	JUMLAH	3.576	724.379

Sumber : BBPOM Pekanbaru,2017

b. Lingkungan Internal (Kapasitas Balai Besar di Pekanbaru)

1. Luas Tanah Kantor

- a. Bersertifikat : 4.272 m²
- b. Belum Bersertifikat : 2.053 m²

2. Luas Bangunan Kantor : 4.846,71 m²

Terdiri dari tujuh bangunan yaitu :

- a. Gedung A : tiga lantai
658/KPK/IMB-P/DTR-B/2014 : 1418,57 m²
- b. Gedung B : dua lantai
661/KPK/IMB-P/DTR-B/2014 : 716,76 m²
- c. Gedung C : dua lantai
356/KPK/IMB-P/DTR-B/2014 : 272,75 m²

- d. Gedung D : dua lantai
183/KPK/IMB-P/DTR-B/2014 : 280 m²
- e. Gedung E : tiga lantai
662/KPK/IMB-P/DTR-B/2014 : 1806,4 m²
- f. Gedung F : satu lantai
663/KPK/IMB-P/DTR-B/2014 : 334,23 m²
- g. Pos Satpan : satu lantai
658/KPK/IMB-P/DTR-B/2014 : 8 m²

3. Status Kepemilikan Tanah : SHP

4. Rumah Dinas

- 1) Luas Tanah Rumah Dinas : 299 m²
- 2) Luas Rumah Dinas : 165 m²

5. Penerangan :

- a. PLN : 229,5 KVA
- b. Generator : 100 KVA

6. Sarana Komunikasi :

- a. Nomor Telpon : 4 line, 0761-21496, 26016, 47879, 853010
- b. Nomor Fax : 1 line (0761-28755)
- c. Alamat e-mail : balaipom_pku@yahoo.com

7. Sumber Air : berasal dari 1 sumur bor

8. Kendaraan (layak pakai) :

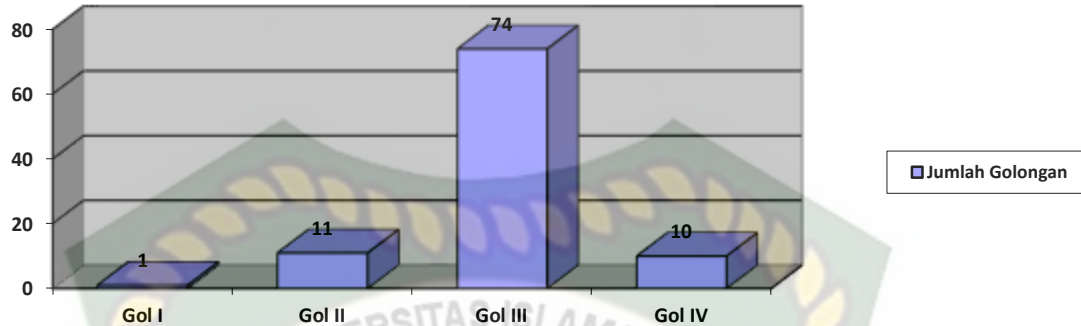
- a. Roda - 4 : 7 unit
- b. Roda - 2 : 3 unit

9. Sumber Daya Manusia

Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru berjumlah 96 orang dan dibantu oleh 23 orang tenaga honorer. Profil pegawai menurut dan golongan dapat dilihat pada tabel 9 dimana sebagian besar pegawai Balai Besar POM di Pekanbaru berada pada golongan III.

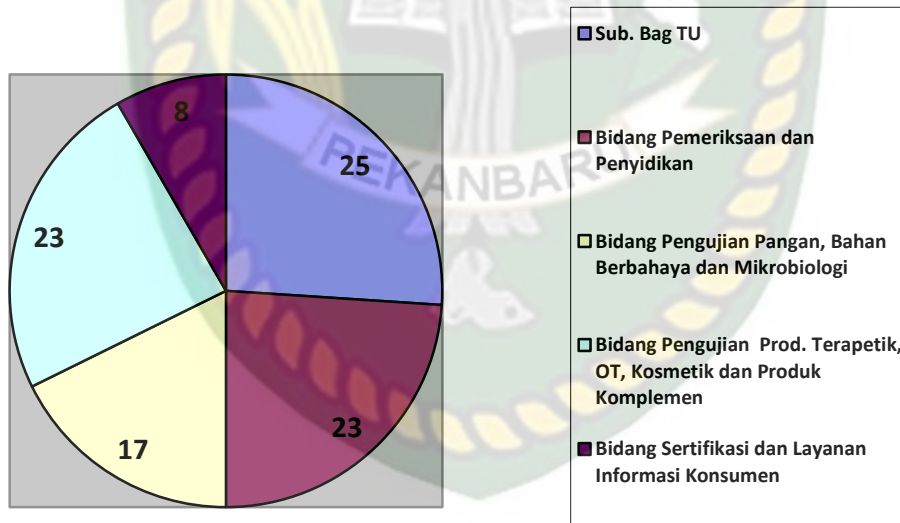


Pegawai yang berusia kurang dari 25 tahun berjumlah 3 orang dan pegawai yang berusia lebih dari 51 tahun sebanyak 23 orang.



Gambar IV.2. Profil Pegawai Menurut Golongan

Sebagian besar pegawai Balai Besar POM di Pekanbaru Memiliki latar belakang pendidikan SMF dan Apoteker. Profil pegawai menurut golongan dan unit kerja dapat dilihat pada Tabel 10.



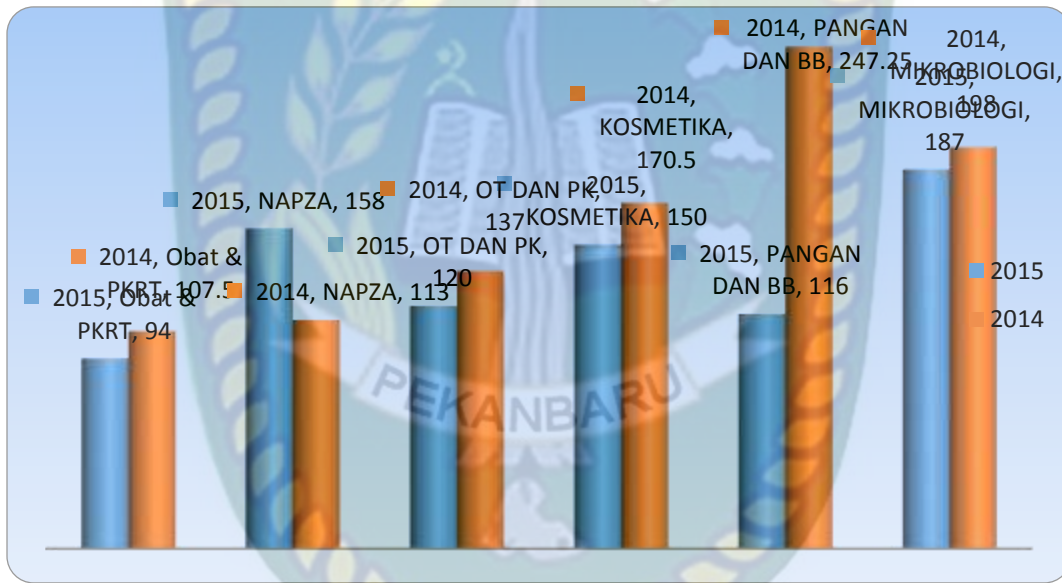
Gambar IV.3. Profil Pegawai Menurut Golongan dan Unit Kerja

10. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji (berdasarkan jumlah sample dan parameter)

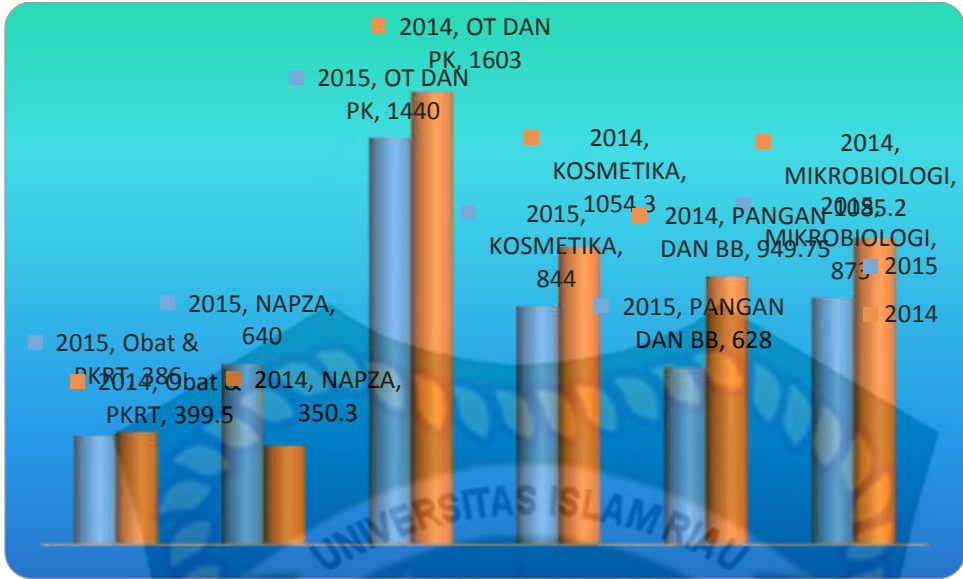
Pada tahun 2015 kemampuan kerja tenaga penguji Laboratorium Balai Besar POM di Pekanbaru rata-rata sebesar 137.5 sampel dengan 801.83 parameter uji. Apabila dibandingkan

dengan tahun 2014 terjadi penurunan rata-rata sampel sebesar 5,92 % dan untuk parameter uji terjadi penurunan sebesar 14,12 %. Penurunan ini terutama disebabkan karena adanya penambahan jumlah pegawai dan perubahan petunjuk teknis sampling.

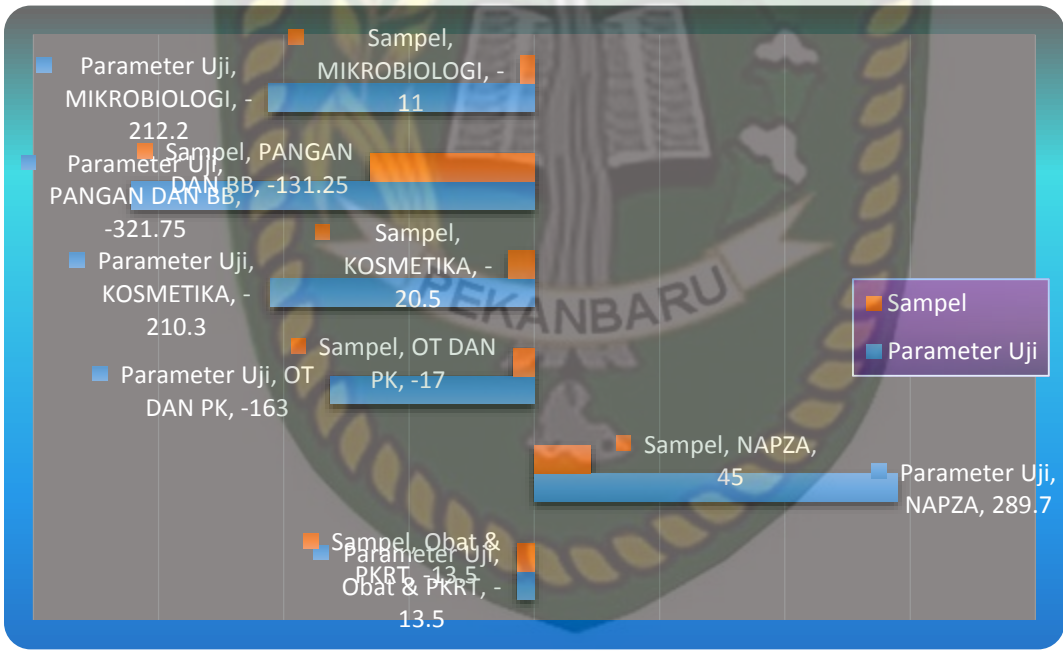
Pada tahun 2015 rata-rata kemampuan kerja tenaga penguji tertinggi berdasarkan jumlah sampel berada di laboratorium Mikrobiologi dengan rata-rata kemampuan uji tenaga penguji sebesar 187 sampel, tetapi berdasarkan parameter uji, kemampuan kerja tenaga penguji tertinggi berada di Laboratorium Obat Tradisional dengan rata-rata 1440 parameter uji perorang. Untuk masing-masing laboratorium secara rinci dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5, Gambar 6 dan Tabel 33.



Gambar IV.4. Kemampuan Kerja Tenaga Penguji Per Sampel Per Tahun di Tahun 2014 dan 2015



Gambar IV.5. Kemampuan Kerja Tenaga Penguji Per Parameter Uji Per Tahun di Tahun 2014 dan 2015



Gambar IV.6. Laju Peningkatan Kemampuan Kerja Tenaga Penguji Per Sampel dan Per Parameter Uji Per Tahun di Tahun 2015

11. Jumlah ruang lingkup dan peta kemampuan pengujian

Tabel. IV.3 : Peningkatan kemampuan laboratorium pengujian BBPOM di Pekanbaru salah satunya melalui penambahan peta kemampuan, dalam hal ini laboratorium melakukan verifikasi metode analisa yang akan menjadi tambahan peta kemampuan.

NO	LABORATORIUM	VERIFIKASI METODE ANALISA (PER PARAMETER UJI)
1	TERAPETIK	25
2	NAPZA	2
3	OBAT TRADISIONAL	1
4	KOSMETIKA	10
5	PANGAN DAN BAHAN	8
6	MIKROBIOLOGI	7
	Total	53

Sumber : BBPOM Pekanbaru, 2017

Tabel. IV.4 : Jumlah ruang lingkup Pengujian Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru yang terakreditasi dapat dilihat pada table dibawah :

Ruang Lingkup Terakreditasi							
Obat	Napza	Alkes/PK RT	OT	Kos	Pangan	Mikro	Total
297	16	7	344	388	1054	408	2514

Sumber : BBPOM Pekanbaru, 2017

12. Jumlah peralatan laboratorium pengujian sesuai Standar Minimal Laboratorium Balai POM

Peralatan laboratorium yang dimiliki Balai Besar POM di Pekanbaru berjumlah 277 item dengan kondisi 285 item baik dan 19 item rusak, baik rusak berat maupun rusak ringan.

13. Daftar Inventaris Kantor

Berdasarkan data dari tim inventarisasi Barang Milik Negara (BMN) Balai Besar POM di Pekanbaru, inventaris kantor Balai Besar POM di Pekanbaru sampai dengan tahun 2015 berjumlah 3142 item.

14. Anggaran

Pada Tahun 2015 anggaran yang tersedia untuk kegiatan Balai Besar POM di Pekanbaru adalah Rp **24.954.285.000,-** yang terdiri dari Rupiah Murni (Anggaran DIPA) Rp **23.854.285.000,-** dan PNPB Rp. **1.100.000.000,-**. Realisasi penggunaannya adalah Rp **22.858.451.711,-** dengan rincian Rupiah Murni Rp. **21.869.611.234,-** dan PNPB Rp **988.840.477,-**.

Pembentukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Pekanbaru diawali oleh terbentuknya Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). BPOM sebenarnya sudah terbentuk sejak zaman Belanda dulu dengan nama De Dient De Valks Gezonheid (DVG) di bawah naungan perusahaan farmasi milik Belanda. DVG sendiri berperan sebagai lembaga yang bertugas memproduksi obat-obatan kimia sekaligus sebagai pusat penelitian farmasi kala itu. Pada tahun 1964, DVG yang merupakan cikal bakal terbentuknya BPOM ini resmi menjadi milik pemerintah Indonesia dan berubah nama menjadi Inspektorat Farmasi. Setelah tiga tahun berselang, Inspektorat farmasi berubah nama lagi menjadi Inspektorat Urusan Farmasi.

Tahun 1976 Inspektorat Urusan Farmasi kembali mengalami perombakan internal secara keseluruhan dengan nama baru Dirjen Farmasi. Dari sinilah kemudian sejarah dan sistem kerja BPOM dimulai. Dirjen Farmasi sendiri akhirnya menjadi satu-satunya lembaga khusus yang bertugas mengawasi dan meneliti peredaran obat dan makanan di Indonesia dengan menggandeng

sejumlah lembaga terkait seperti Depkes, Lembaga Farmasi Nasional, dan Industri Farmasi Negara.

Pengaturan di bidang farmasi dimulai sejak didirikannya Dv.G (De Dients van De Valks Gezonheid) yang dalam organisasi tersebut ditangani oleh Inspektorat Farmasi hingga tahun 1964. Dilanjutkan oleh Inspektorat Urusan Farmasi sampai tahun 1967 dan oleh Direktorat Jenderal Farmasi hingga tahun 1976, dengan tugas pokok mencukupi kebutuhan rakyat akan perbekalan farmasi.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Direktorat Jenderal Farmasi dibantu oleh:

- a. Lembaga Farmasi Nasional dengan tugas melaksanakan tugas pengujian dan penelitian di bidang kefarmasian.
- b. Pabrik farmasi departemen Kesehatan.
- c. Depot Farmasi Pusat.
- d. Sekolah Menengah farmasi Departemen kesehatan.

Pada tahun 1975, pemerintah mengubah Direktorat Jenderal Farmasi menjadi Direktorat Jenderal Pengawas Obat dan Makanan, dengan tugas pokok melaksanakan pengaturan dan pengawasan obat, makanan, kosmetika dan alat kesehatan, obat tradisional, narkotika serta bahan berbahaya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pada Direktorat ini dibentuk unit pelaksana teknis yaitu Pusat Pemeriksaan Obat dan Makanan di Pusat dan Balai Pengawas Obat dan makanan di seluruh propinsi.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 166 Tahun 2000 yang kemudian diubah dengan Kepres No 103/2002 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintahan Non Departemen, Badan POM ditetapkan sebagai Lembaga

Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada Presiden dan dikoordinasikan dengan Menteri Kesehatan.

Pembentukan Badan POM ini ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor : 02001/SK/KBPOM, tanggal 26 Februari 2001, tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan setelah mendapatkan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 34/M.PAN/2/2001 Tanggal 1 Februari 2001.

Setelah semua keputusan ini dikeluarkan, Badan POM menjadi Badan yang ditujukan Independensinya dalam mengawasi peredaran obat dan makanan di tengah masyarakat serta menjamin kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Sejauh ini mungkin kita mengenal Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) hanya sebatas badan pemerintah yang memiliki kewenangan mengawasi peredaran produk makanan dan obat-obatan, padahal ada juga BPOM Kosmetik yang bertanggung jawab terhadap peredaran produk kecantikan dan perawatan kulit.

Seperti kita ketahui perkembangan teknologi memungkinkan manusia menciptakan penemuan-penemuan baru mencakup bahan pangan, kosmetik, obat dan semua produk yang terkait dengan farmasi. Sebenarnya banyak sisi positif yang dapat diambil dari kemajuan teknologi yaitu untuk kesejahteraan manusia itu sendiri, namun sejalan dengan itu muncul sisi negatif terkait penemuan bahan pangan, obat, dan kosmetik yang disinyalir merugikan bagi masyarakat luas. Untuk menyikapi hal tersebut maka dibentuklah suatu Badan yang Independen yaitu Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk mengawasi sekaligus meneliti bahan pangan, kosmetik, serta obat-obatan sebelum diedarkan ke masyarakat.

d. Tugas Fungsi, Visi dan Misi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Pekanbaru.

1. Fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru

Balai Besar POM Pekanbaru merupakan unit layanan *public* strategis, dimana fungsinya tidak terbatas hanya sebagai unit pelaksana teknis saja, melainkan juga sebagai perpanjangan tangan Badan POM RI di Provinsi Riau. Berdasarkan SK Kepala Badan POM RI No.05018/SK/KBPOM tanggal 17 Mei 2001 tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir SK Kepala Badan POM RI No. HK. 00.05. 21. 3592 tanggal 9 Mei 2007. Yaitu: “Melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapan, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetika, produk komplement serta keamanan pangan dan bahan berbahaya”. Diantara fungsi BBPOM di Pekanbaru adalah:

- a) Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
- b) Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapan, narkotik, psikotropik, dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetika, produk komplement, pangan dan bahan berbahaya secara kimia, fisika dan mikrobiologi.
- c) Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi.
- d) Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum.
- e) Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM RI.
- f) Pelaksanaan layanan kegiatan informasi konsumen.
- g) Pelaksanaan urusan tatausaha dan kerumah tanggaan.

h) Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM RI.

2. Visi dan Misi BBPOM di Pekanbaru

Sebagai arah dalam melaksanakan kegiatan, Balai Pengawas Obat dan Makanan Pekanbaru mempunyai visi dan misi sebagai berikut : sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.00.06.21.0846 tanggal 18 Februari 2008 tentang Pernyataan Visi dan Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan;

Visi

“Menjadi Institusi pengawas obat dan makanan yang Inovativ, Kredibel, dan diakui secara Internasional untuk melindungi masyarakat.”

Misi

1. Melakukan pengawasan pre-market dan post-market yang berstandar Internasional.
2. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu secara konsisten.
3. Mengoptimalkan kemitraan dengan pemangku kepentingan.
4. Memperdayakan masyarakat agar mampu melindungi diri dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.
5. Membangun organisasi pembelajaran (*Lerning Organization*)

a. Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Pekanbaru

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Pekanbaru mempunyai wilayah kerja di Provinsi Riau, yang terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas lebih kurang 8.915.015,09 Ha (89.150 Km²), Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka terletak antara 01° 05' 00" Lintang Selatan - 02°25' 00" Lintang Utara atau antara 100° 00' 00" - 105° 05' 00" Bujur Timur. Disamping itu sesuai Undang- undang Nomor 32 Tahun 2004 terdapat wilayah lautan sejauh 12 mil dari garis pantai.

Di daratan terdapat 15 sungai, diantaranya ada 4 sungai besar yang mempunyai arti penting sebagai sarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 Km) dengan kedalaman 8 -12 m, Sungai Rokan (400 Km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman 6-8 m. Ke 4 sungai yang membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan Bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.²

Pola Transportasi Balai POM di Wilayah Kerja:

- a. Melalui darat : 85 %
- b. Melalui sungai : 15 %

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Pekanbaru berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM RI No. HK.00.05.21.42.32 tahun 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan POM RI No. 05018/SK/KBPOM tanggal 17 Mei 2001 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan BPOM RI adalah melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen serta produk pangan dan bahan berbahaya. Dalam melaksanakan tugasnya Balai Pengawas Obat dan Makanan Provinsi Riau di Pekanbaru mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
- b) Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapeutic, narkotik, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya.
- c) Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi.

- d) Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi.
- e) Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum.
- f) Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM RI.
- g) Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen.
- h) Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan.
- i) Pelaksanaan urusan tata usaha dan kerumahtanggaan.
- j) Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM RI.

b. Kegiatan Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Pekanbaru.

Kegiatan utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Pekanbaru, antara lain:

- 1) Sampling (pengambilan contoh)
- 2) Pengujian laboratorium
- 3) Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi.
- 4) Penyidikan dan penegakan hukum.
- 5) Peningkatan Infrastruktur.

Kegiatan prioritas Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Pekanbaru, antara lain:

- 1) Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi serta sarana pelayanan kesehatan Farmakes dan Napza.
- 2) Penyidikan kasus pemalsuan, peredaran gelap dan pelanggaran yang dilakukan oleh distributor dan produsen Farmakes
- 3) Pengembangan Sistem Deteksi Dini dan Tindak Lanjut (*Early Warning System*).
- 4) Pengambilan contoh dan pengujian secara *laboratories*

5) Sertifikasi dan layanan informasi konsumen.

c. Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Pekanbaru.

Sumber Daya Manusia Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Pekanbaru berjumlah 92 orang dan dibantu oleh 8 orang tenaga honorer. Terdiri dari :

- 1) Jumlah total pegawai di Sub. Bag. TU : 21 orang,
- 2) Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan : 20 orang,
- 3) Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya : 14 orang,
- 4) Bidang Pengujian Mikrobiologi : 5 orang,
- 5) Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Narkotik, Kosmetik, OT dan Produk Komplemen : 24 orang
- 6) Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen: 8 orang

H. Program Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang Aman, Bermutu, Bergizi

Tabel IV.5. Kegiatan implementasi program PJAS di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2014

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksan
1	2	3	4	5
1	Pengumpulan data kajian kegiatan pengembangan keamanan pangan Jajanan Anak Sekolah dalam rangka Intensifikasi intervensi PJAS	Komunitas Sekolah	7 peserta	September – Oktober

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksan
1	2	3	4	5
2	Pelaksanaan bimbingan teknis atau (Bimtek) komunikasi informasi edukasi pangan jajanan anak sekolah (PJAS)	Komunitas Sekolah	36 orang	13-14 Mei 2014
3	Pemberitahuan penyuluhan, sampling dan pengujian PJAS, melalui operasional mobil laboratorium keliling	Komunitas Sekolah : siswa, guru UKS, pengelola kantin sekolah, dan komite sekolah	190 SD x 5 peserta (per SD)	17 Juli 2014
4	Sosialisasi Makanan Jajanan Anak Sekolah (MJAS)	Komunitas Sekolah dan tenaga Kesehatan (puskesmas)	112 SD dan 47 Puskesmas	Oktober 2013 April 2014
5	Kelanjutan program Sosialisasi Makanan Jajanan Anak Sekolah (MJAS) dengan dana dekonsentrasi di setiap kecamatan	Komunitas Sekolah dan tenaga Kesehatan (puskesmas)	289 SD dan 10 Puskesmas	Mei- November 2014
6	Implementasi higiene dan sanitasi: Penyuluhan makanan sehat	Guru, Diknas, Puskesmas, Petugas Kab/Kota	12 Kecamatan	Oktober 2013- Desember 2014
7	Pembuatan <i>Participatory Kit</i> untuk PJAS			
8	Sosialisasi dan Pembinaan Fasilitator Keamanan Pangan	Masyarakat, perwakilan instansi, petugas kesehatan, sekolah		November 2013-Januari 2014
9	<i>Food Contamination Kit</i> Untuk Kecamatan. Kecamatan akan memilih 2-4 Kelurahan untuk menyampaikan materi dengan kita sebelumnya		12 Kecamatan	

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksan
1	2	3	4	5
10	Pengujian sampel jajanan, Pembinaan pedagang ditempat, dan pendataan pedagang	Pedagang PJAS	289 SD	2011- 2014
11	Diskusi public Dialog interaktif di TV Cetak stiker, buku, leafet, Booklet	Masyarakat	10 Puskesmas	23 Agustus 2016
12	Program Akselerasi UKS	Sekolah Dasar, Pembina UKS, Guru	158 SD	Oktober 2013-Agustus 2014
13	Lomba Kantin Sehat (termasuk sarana dan prasarana pendukung)	Sekolah Dasar	160 SD	Desember 2013-Desember 2014
14	Media animasi (video interaktif) tentang jajanan anak sekolah Pelatihan mengakses situs Klubpompi	Siswa SD	289 SD	Oktober 2013-November 2014
15	Koordinasi dan pelaporan di BPOM pusat	Lintas sektor, Stakeholder terkait	Jakarta	Desember 2014
16	Pengembangan materi advokasi promosi kesehatan Piagam bintang Keamanan Pangan	Pemda, Stakeholder, Komunitas Sekolah	Pemko Pekanbaru Dinas Kesehatan Sekolah Dasar	September-Desember 2014

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksan
1	2	3	4	5
17	Penyusunan pedoman kerja tim keamanan pangan	Tim keamanan pangan di Sekolah		Januari 2014
18	Sosialisasi dan Pembinaan tim keamanan pangan	Komunitas Sekolah	Sekolah Dasar	November 2013-Desember 2014
19	Monitoring dan pelaporan pelaksanaan program PJAS di Kota Pekanbaru	Sekolah Dasar		Januari 2015

Sumber: BPOM PEKANBARU 2017

Tabel. IV.6 : Jumlah sekolah serta jumlah murid SD menurut kabupaten/kota yang terdata PJAS TH 2011 S/D 2014 :

NO	KAB/KOTA	JUMLAH SEKOLAH DASAR	JUMLAH MURID SEKOLAH DASAR
1	Kuantan Singingi	241	35.558
2	Indragiri Hulu	295	52.859
3	Indragiri Hilir	519	72.680
4	Pelalawan	218	44.244
5	Siak	215	56.734
6	Kampar	477	87.794
7	Rokan Hulu	356	66.376
8	Bengkalis	336	72.989
9	Rokan Hilir	357	74.291
10	Pekanbaru	289	105.500
11	Dumai	100	34.475
12	Kep. Meranti	173	20.879
	JUMLAH	3.576	724.379

Sumber: BPOM Pekanbaru, Tahun 2017

Tabel. IV.7 : Kegiatan operasional Mobil Laboratorium Mobil Laboratorium Keliling (Mobling) Tahun 2012

No	Tgl Pelaksana	Nama SD/MI	Alamat	Komunitas Sekolah	Jumlah Peserta	Bentuk Informasi
1	2	3	4	5	6	7
1	4 Juni 2012	SDN OO5	Jl. Cempaka no. 132	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru • Murid 	260 orang	Poster Demo Rapid test kit
2	4 Juni 2012	SDN 027	Jl. Cempaka no 130	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	269 orang	Poster Demo Rapid test kit Sampel makanan
3	4 Juni 2012	SDN 11	Jl. Sungai rokan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	164 orang	Brosur Poster demo kit Sampel makanan stiker dan buku
4	5 Juni 2012	SDN 23	Jl. Sungai rokan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	170 orang	Brosur Poster demo kit Sampel makanan stiker dan buku
5.	07 juni	SDN 013	Jl. Cempaka no. 130	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	48 orang	stiker dan buku
6	07 Juni	SDN 014	Jl. Cempaka no. 130	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	43 orang	stiker dan buku

No	Tgl Pelaksana	Nama SD/MI	Alamat	Komunitas Sekolah	Jumlah Peserta	Bentuk Informasi
1	2	3	4	5	6	7
7	07 Juni	SDN 12	Jl. Pepaya no 53	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	110 orang	stiker dan buku
8.	07 Juni	SDN 121	Jl. Pepaya	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	45 orang	stiker dan buku
9	8 Juni	SDN 38	Jl. Abdul Muis	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	37 orang	stiker dan buku
10	8 Juni	SDN 158	Jl. Pattimura	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	124 orang	stiker dan buku
11	18 Juni	SDN 19	Jl. Teratai no.3	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	25	stiker dan buku
12	18 Juni	SDN 156	Jl. Teratai no.2	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	25	stiker dan buku
13	19 Juni	SDN 127	Jl. Tanjung batu	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	158	stiker dan buku
14	19 Juni	SDN 34	Jl. Kuantan V	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	190	stiker dan buku
15	20 Juni	SDN 157	Jl. Rokan no.5	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	35	stiker dan buku

No	Tgl Pelaksana	Nama SD/MI	Alamat	Komunitas Sekolah	Jumlah Peserta	Bentuk Informasi
1	2	3	4	5	6	7
16	20 Juni	SDN 52	Jl. Rokan no.51	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	34	stiker dan buku
17	21 Juni	SDN 53	Jl. Sawai	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	30	stiker dan buku
18	21 Juni	SDN 22	Jl. Sawai	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	46	stiker dan buku
19	22 Juni	SDN 54	Jl. Murai no.24	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	26	stiker dan buku
20	22	SDN 99	Jl.Durian	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	24	stiker dan buku
21	22 nop	SDN 77	Jl. Taskurun no.41	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	110	stiker dan buku
22	22 nop	SDN 143	Jl. Taskurun no.41	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	60	Buku
23	26 nop	SDN70	Jl. Jendral no.104	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	52	Buku
24	26 nop	SDN101	Jl. Jendral no.104	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah,guru 	60	Buku
25	27 nop	SDN 109	Jl. Lumba lumba	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin 	42	Buku

No	Tgl Pelaksana	Nama SD/MI	Alamat	Komunitas Sekolah	Jumlah Peserta	Bentuk Informasi
1	2	3	4	5	6	7
				<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 		
26	27 nop	SDN 108	Jl. Merpati putih	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	45	Buku
27	27 nop	SDN 50	Jl. Kapur no 9	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	140	Buku. brosur
28	27 nop	SDN 20	Jl.Kulim no.69	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaja kantin • Penjaja makanan diluar sekolah • Guru Murid 	47	Buku. brosur

Tabel. IV.8 : Pengawasan PJAS Tahun 2013 untuk Sekolah Dasar Di Pekanbaru

No	Tanggal	Nama Sekolah	Alamat
1	2	3	4
1	9 Desember	SDN 132	Jl. Kuantan 1 no 8
2	9 Desember	SDN 13	Jl.Cempeka no.130
3	9 Desember	SDN 7	Jl.Tanjung uban no.17
4	9 Desember	SDN 5	Jl. Cempeka no.132
5	9 Desember	SDN 27	Jl. Cempaka no. 130
6	9 Desember	SDN 24	Jl.Tanjung uban no.17
7	9 Desember	SDN 82	Jl. Thamrin no.69
8	9 Desember	SDN 71	Jl. Kartini no.17

No	Tanggal	Nama Sekolah	Alamat
1	2	3	4
9	10 Desember	SDN 38	Jl. Abdul Muis
10	10 Desember	SDN 158	Jl. Pattimura
11	10 Desember	SDN 26	Jl. Abdul Muis , Sail
12	10 Desember	SDN 4	Jl. Sultan Syarief Qasim
13	10 Desember	SD Kemala Bhayangkari	
14	10 Desember	SDN 88	Jl. DR.Soetomo
15	10 Desember	SDN 52	Jl. Cempaka 132
16	10 Desember	SDN 34	Jl. Kuantan V
17	11 Desember	SDN 79	Jl.Murni no.20
18	11 Desember	SDN 68	Jl. Balam
19	11 Desember	SDN 143	Jl. Taskurun no.41
20	11 Desember	SDN 155	Jl. Semangka
21	11 Desember	SDN 77	Jl. Taskurun no. 41
22	11 Desember	SDN 12	Jl. Pepaya no.53
23	12 Desember	SDN 151	Jl.Wonosari
24	12 Desember	SDN 145	Jl. Wonosari
25	12 Desember	SDN 121	Jl. Pepaya
26	12 Desember	SDN 94	Jl. Inpres no.12
27	12 Desember	SDN 78	Jl.Banda Aceh
29	12 Desember	SDN 25	Pekanbaru
30	12 Desember	SDN 83	Jl. Pontianak
32	12 Desember	SDN 109	Jl. Lumba lumba

No	Tanggal	Nama Sekolah	Alamat
1	2	3	4
33	12 Desember	SDN 67	Jl. Banda Aceh
34	12 Desember	SDN 80	Jl. Sail no 87 Rejosari
35	12 Desember	SDN 43	Jl. Banda Aceh no 37
36	12 Desember	SDN 129	Jl. Banda Aceh no 39
37	12 Desember	SDN 160	Pekanbaru
38	12 Desember	SDN 21	Pekanbaru
39	12 Desember	SDN 48	Pekanbaru
40	12 Desember	SDN Min 3	Pekanbaru
41	12 Desember	SDN 160	Jl. Pahlawan kerja No.
42	12 Desember	SDN 48	Jl.T.Bey Simpang Tiga

Tabel. IV.9 : Penyuluhan Pangan Jajanan Anak Sekolah dan Operasional Mobil Keliling di Sekolah Dasar di Pekanbaru Tahun 2014

No	Tanggal	Nama Sekolah	Alamat
1	2	3	4
1	28 April	SDN 96	Pekanbaru
2	28 April	SD Babussalam	Jl. Adi Sucipto
3	28 April	SDN 124	Pekanbaru
4	28 April	SDN 035	Jl. Tarai Bangun
5	30 April	SDN 111	Pekanbaru
6	30 April	SD Indonesia Creative School	Jl. Arifin Ahmad
7	11 Agustus	SDN 49	Pekanbaru
8	11 Agustus	SDN 60	Pekanbaru
9	12 Agustus	SDN 32	Jl. Type VI Km 2,5 Lembah Damai Rumbai Pesisir
10	12 Agustus	SDN 149	Pekanbaru

No	Tanggal	Nama Sekolah	Alamat
1	2	3	4
11	12 Agustus	SDN 140	Pekanbaru
12	13 Agustus	SDN 174	Pekanbaru
13	13 Agustus	SDN 10	Pekanbaru
14	13 Agustus	SDN 124	Pekanbaru
15	13 Agustus	SDN 16	Jl. Utama Okura, Rumbai Pesisir
16	14 Agustus	SDN 103	Pekanbaru
17	18 Agustus	SDN 128	Pekanbaru
18	19 Agustus	SDN 065	Pekanbaru
19	20 Agustus	SDN 118	Pekanbaru
20	20 Agustus	SDN 120	Pekanbaru
21	20 Agustus	SDN 40	Jl. Kenari No. 5 Rumbai Pesisir
22	01 September	SDN 72	Pekanbaru
23	02 September	SDN 90	Pekanbaru
24	02 September	SDN 116	Jl. Singgalang
25	03 September	SD Al-Rasyid	Pekanbaru
26	08 September	SDN 186	Jl. Seroja Km. 14 Kulim
27	08 September	SDN 45	Jl. Badak No. 54 Kel. Sail
28	18 September	SDN 130	Pekanbaru
29	19 September	SD Angkasa	Pekanbaru
30	24 September	SDN 141	Pekanbaru
31	25 September	SDN 177	Pekanbaru
32	29 September	SDN 164	Jl. Swakarya No. 112 Pekanbaru

No	Tanggal	Nama Sekolah	Alamat
1	2	3	4
33	06 Oktober	SDN 183	Jl. Taman Karya Tampan
34	07 Oktober	SDN 184	Komplek Putri Tujuh Panam
34	07 Oktober	SDN 185	Jl. Geringging Okura Rumbai Pesisir
35	08 Oktober	SDN 14	Jl. Cempaka Sukajadi
36	20 Oktober	SDN 69	Pekanbaru
37	21 Oktober	SDN 181	Jl. Kubang Raya Gg. Hijrah Kec. Tampan 10 sampel (-)
38	22 Oktober	SDN 167	Jl. Muhajirin Sidomulyo Barat Kec. Tampan. 9 (-), 1 (+)
39	27 Oktober	SDN 152	Jl. Ababil. Semua (-)
40	28 Oktober	SDN 57	Jl. Mangga Kec. Sukajadi 11 (-)
41	04 November	SDN 168	Jl. Sidorukun Payung Sekaki (-)
42	04 November	SDN 169	Jl. Merpati Raya No. 03 semua (-)
43	05 November	SDN 021	Tarai Bangun 10 sampel (-)
44	14 November	SDN 024	10 sampel (-)
45	01 Desember	SDN 64	Jl. Ade Irma Suryani, Lembah Damai 1 (+) Rhodamin B (Kembang Gula)
46	02 Desember	SDN 102	Jl. Erba, Rumbai. 10 sampel (-)
47	03 Desember	SDN 97	Jl. Mangkubumi, Rumbai. 11 sampel (-)
48	04 Desember	SD Juara	Jl. Wonosari, Pekanbaru. 9 sampel (-)
49	05 Desember	SDN 126	Pekanbaru

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dalam Inpres 1

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia (Ir. Joko Widodo`) yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitasi dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Untuk menyukseskan GERMAS, tidak bisa hanya mengandalkan peran sector kesehatan saja. Peran Kementrian dan Lembaga di sector lainnya juga turut menentukan, dan ditunjang peran serta dari seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari individu, keluarga dan masyarakat dalam mempraktekkan pola hidup sehat, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi profesi dalam menggerakkan anggotanya untuk berperilaku sehat; serta Pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya.

Salah satu dukungan nyata lintas sector untuk suksesnya GERMAS, diantaranya Program Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM) Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang berfokus pada pembangunan akses air minum, sanitasi dan pemukiman layak huni yang merupakan infrastuktur dasar yang mendukung Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam hal 'keamanan pangan', melalui kantin sehat

Badan POM RI mempunyai inisiatif membuat suatu Gerakan yang melibatkan komunitas, agar masyarakat sadar akan memilih, selektif dalam mengonsumsi makanan yang sehat, aman, bergizi dan bermutu. Yaitu Komunitas masyarakat Desa/ Kelurahan (GERMAS SAPA) yaitu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman. Strategi umum GERMAS SAPA yaitu;

1. Revitalisasi Program, terdiri dari 4 program (a. program UMKM pangan, Program pasar aman dari bahan berbahaya, program pemberdayaan komunitas dan program pemberdayaan masyarakat.

2. **Perluasan program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).** Sampai tahun 2016, telah diintervensi program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) pada 23.510 sekolah. Direncanakan target tahun 2017 sebanyak 5.000 sekolah dan untuk wilayah kota Pekanbaru diambil sampel sebanyak 60 Sekolah Dasar (SD) dan diperluas ke tingkat SMP(sebelumnya SD dan PAUD).
3. Penggalangan komitmen dan kerjasama antar Kementrian/ Lembaga/ Organisasi (Kemendesa. Penggerak PKK Nasional, Kwarnas Pramuka, Kemenperin, Kemendag, KADIN, IAI, Kemenpar, BNN, Kemendikbud, Kementan, GAPMMI, PIA -DPR RI, Asparindo, Kowani

Dalam pelaksanaannya, GERMAS memiliki beberapa program yang melibatkan beberapa macam instansi Negara. Keterlibatan Badan POM dalam gerakan nasional ini adalah melalui program Konsumsi Pangan Sehat, dengan kegiatan **Konsumsi pangan Aman melalui kantin sehat.**

